

Kondisi Jemaat Yang Tidak Jelas Ditinjau Dari Jemaat Laodikia

Lylyan Firdaus, Jusak Tjipto Santoso, M.Th.

Email:

yemimalylyan@gmail.com,. Jusak_tjipto@yahoo.com,.

Abstract: According to Rev.3:14-22, Laodicea was a rich city. Laodicea became a banking center, wool center, and eye medicine center. However, the Laodicean church was told by God that it was lukewarm. A condition that is lukewarm is not good, besides it is a condition that is displeased by God. Lukewarm means neither hot nor cold. Hot means excited, enthusiastic, focused, truly. Whereas cold means total disbelief, not knowing God. So lukewarmness is a condition of knowing God but not really, not being enthusiastic in serving God.

Keywords: lukewarm; Laodicean Congregation

ABSTRAK: Berdasarkan Wah.3:14-22, Laodikia adalah suatu kota yang kaya. Laodikia menjadi pusat perbankan, pusat wol, dan pusat obat mata. Namun, jemaat Laodikia dikatakan oleh Tuhan bahwa kondisinya suam-suam kuku. Kondisi yang suam-suam kuku itu tidak baik, selain itu hal tersebut adalah keadaan yang tidak disukai oleh Tuhan. Suam-suam kuku berarti tidak panas dan tidak dingin. Panas artinya bersemangat, antusias, fokus, sungguh-sungguh. Sedangkan dingin artinya kafir total, tidak mengenal Tuhan. Sehingga dapat dimengerti, suam-suam kuku adalah kondisi yang telah mengenal Tuhan tetapi tidak sungguh-sungguh, tidak bersemangat dalam melayani Tuhan.

Kata Kunci: Suam-suam; Jemaat Laodikia

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali mendengar mengenai kata suam-suam kuku. Kata tersebut sering didengar baik di kalangan sekolah, masyarakat, politik, maupun gereja. Secara umum suam-suam kuku adalah suatu kata sifat yaitu hangat. "Dikatakan hangat berarti hal tersebut dalam keadaan tidak panas dan tidak dingin"¹. Misalnya saat seseorang ke kafe, lalu memesan minuman kesukaan seperti kopi. Kopi yang dipesan akan terasa nikmat jika dalam kondisi dingin atau panas. Kopi yang kondisi dingin akan terasa nikmat jika dinikmati saat cuaca panas. Sedangkan kopi yang kondisi panas akan terasa nikmat jika dinikmati saat cuaca dingin. Tetapi jika

¹ Muchtaridi, *Dasar-Dasae Radiofarmasi-Pengembangan Untuk Diagnosis Dan Terapi*, ed. by CV Budi Utama, 1st edn (Yogyakarta, 2014),171.

kopi tersebut disajikan dalam kondisi tidak panas atau tidak dingin, maka tingkat kenikmatan akan turun. Kopi yang tidak panas dan tidak dingin tersebut jika tetap dinikmati maka penikmat akan merasa kurang puas, tidak enak, bahkan dapat menyebabkan sakit perut sehingga bisa berakibat muntah.

Dari gambaran kopi dapat diketahui mengenai akibat dari tidak panas dan tidak dingin. Begitu juga dengan kondisi jemaat saat ini, banyak jemaat yang pasif, dan jumlah suam-suam kuku jauh lebih banyak dibandingkan dengan kondisi jemaat zaman dulu. Apalagi pada masa Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Gereja-gereja tidak boleh beribadah secara bebas, sehingga mengurangi hubungan komunikasi antara gembala dan jemaat, jemaat dan jemaat. Hal tersebut dapat berakibat jemaat yang mulai mundur akan lebih mundur lagi (dalam kondisi rohani).

Dalam pembahasan sekarang ini, kondisi suam-suam kuku yang dialami oleh jemaat di Laodikia dan juga masih relevan sampai saat ini. Suam-suam kuku yang dimaksud adalah menghangatkan. Bermakna metafora adalah setengah hati, tidak semangat. Kondisi tersebut dialami oleh jemaat di Laodikia pada masa itu. Kondisi yang seperti itulah tidak disukai oleh Tuhan, bahkan Tuhan menolak hal tersebut. Jika Tuhan menolak, keselamatan juga akan hilang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. “Metode kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan kajian pustaka dan referensi lainnya”². Metode kualitatif menurut Bog Dan dan Taylor (1975) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk dijadikan bukti penelitian.³ Kajian yang digunakan adalah kajian hermenetik historis gramatikal untuk penafsiran Wahyu 3:13-22, teologi sistematika untuk hasil dan penulisannya, dan eksposisi. Penelitian ini menggunakan buku-buku pendukung yang telah tersedia. Gordon Fee menyatakan di dalam bukunya bahwa “tugas dari seorang penafsir adalah melakukan eksegeese, dan eksegeese adalah hal mempelajari Alkitab secara

² Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, ed. by Literasi Media Publishing, 1st edn (Yogyakarta, 2015), 28.

³ Leksi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

sistematis dan teliti untuk menemukan arti yang dimaksudkan di dalam teks.⁴ Karena melalui eksegeze maka arti dari sebuah teks itu akan lebih tepat.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi

“Kondisi adalah suatu faktor lingkungan yang dapat diukur dan tidak habis pakai”⁵, seperti intensitas cahaya, suhu, curah hujan, ekonomi, kesehatan. Dapat diartikan bahwa kondisi itu penjelasan mengenai suatu keadaan. Sehingga kondisi membantu seseorang dalam mengetahui baik buruknya suatu keadaan.

Dalam kehidupan terbagi dari dua keadaan yaitu baik dan buruk, kaya dan miskin, panas dan dingin, mati dan hidup, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan kondisi, “kondisi terbagi menjadi dua keadaan yaitu kondisi baik dan kondisi buruk”⁶. Sesuatu dikatakan dalam kondisi baik artinya sesuatu tersebut sedang memiliki kemampuan dan tingkat lebih dari sama dengan standart yang telah ditetapkan. Sedangkan sesuatu dikatakan dalam kondisi buruk artinya sesuatu tersebut sedang memiliki kemampuan dan tingkat yang kurang dari standart yang telah ditentukan. Dengan demikian, karena adanya kondisi, seseorang dapat mengetahui baik buruknya suatu keadaan.

2. Jemaat

“Jemaat adalah himpunan umat”⁷ dalam suatu persekutuan. Bisa diartikan juga sebagai perkumpulan orang-orang. Jika dilihat dari pengertiannya secara umum, perkumpulan orang-orang meski sedang menonton bola dapat disebut jemaat. Namun yang dimaksudkan dalam hal ini perkumpulan orang-orang untuk beribadah dalam suatu organisasi gereja.

⁴ Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat!* (Malang: Gandum Mas, 2006).hal.19

⁵ Hasanuddin Mulyadi, *Botani Tumbuhan Rendah*, ed. by Syiah Kuala Universitas Press, 1st edn (Banda Aceh, 2014).

⁶ Muhammad N. Ikhsan, *Dasar Ilmu Akupresur Dan Moksibusi*, ed. by Bhimaristan Press, 2nd edn (Cimahi, 2019).532

⁷ BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI) - EDISI KELIMA*, 2nd edn (Jakarta, 2017).

3. Kota dan Jemaat Laodikia

Laodikia berada sekitar 60 km dari sebelah tenggara kota Filadelfia, dan juga berdekatan dengan Kolose dan Hoerapolis. Namun pada saat ini Laodikia sudah tidak ada. Kota tersebut seperti daerah yang kosong di Turkey yang biasa dikenal Denizli. Namun Laodika ini masih dikenali bentuknya dikarenakan masih ada puing-puing yang terbekas⁸.

Sekarang ini Laodikia dikenal dengan suatu kota yang berada di Turkey. Namun, keberadaan kota tersebut telah tiada. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk tetap menjadi sejarah. Selain dari itu, juga menjadi bahan pengetahuan.

Laodikia dibangun oleh Raja Syiria. Raja itu bernama Antiochus II (250 SM). Raja Antiochus ini mempunyai seorang istri yang bernama Laodice. Hal tersebutlah yang menyebabkan kota yang telah didirikannya itu bernama Lodicea, yang dalam Bahasa Indonesia disebut Laodikia. Tujuan utama mendirikan kota Laodikia itu yaitu untuk menjadi kota benteng perlindungan. Namun tujuan tersebut tidak terealisasi dikarenakan kota tersebut tidak memiliki sumber air yang memadai⁹.

Dikarenakan cinta kepada istrinya, seorang raja memberikan nama kotanya dengan nama permaisurinya. Kota tersebut dijadikan benteng perlindungan. Tetapi, karena kota itu dialiri oleh sungai yang kondisi airnya tidak baik. Maka, tujuan utama kota tersebut tidak terwujud.

Kebutuhan air didapatkan dengan cara membuat terowongan air yang bertempat di bawah tanah yang telah dihubungkan oleh sumber-sumber air yang berada di jauh luar kota. Terowongan tersebut sangatlah berbahaya, apabila suatu saat terjadi perang, terowongan tersebut bisa digunakan untuk penyerangan dari musuh. Penyerangan tersebut, seperti menyebar racun atau memblokir aliran air tersebut. Hal tersebut dapat membahayakan penduduk Laodikia. Sehingga pada akhirnya Laodikia menjadi alih fungsi menjadi kota perdagangan dan perekonomian¹⁰.

Demi memenuhi kebutuhan air, maka kota tersebut membangun suatu terowongan air yang telah dihubungkan dengan sumber-sumber mata air. Namun, terowongan tersebut juga bisa menjadi ancaman bagi kota tersebut. Dikhawatirkan terowongan tersebut digunakan oleh lawan untuk melaksanakan siasat perangnya. Siasat tersebut bisa dengan memblokirnya ataupun bisa menyebarkan racun. Hal tersebut menyebabkan kota Laodikia menjadi alih fungsi. Kota Laodikia menjadi kota perdagangan dan perekonomian.

a. *Laodikia Sebagai Pusat Perbankan Di Seluruh Wilayah Asia Kecil*

Secara umum, Laodikia dikenal sebagai pusat perbankan dan bisnis penukaran uang.

Telah beberapa abad, Laodikia dapat mencetak koin sendiri. Lalu pada tahun 61 M terjadi gempa bumi berkekuatan besar yang menghancurkan kota-kota di Asia kecil. Karena hal itu, kekaisaran

⁸ Kamus Alkitab Versi 1.2.1 Oleh SABDA Dan Tim Alkitab; Android.Sabda.Org.

⁹ Kamus Alkitab Versi 1.2.1 Oleh SABDA Dan Tim Alkitab; Android.Sabda.Org.

¹⁰ Kamus Alkitab Versi 1.2.1 Oleh SABDA Dan Tim Alkitab; Android.Sabda.Org.

Romawi mengeluarkan baya yang sangat besar untuk membantu korban dan membangun kota, yaitu kota Sardis dan Filadelfia. Namun, Laodikia menolak bantuan yang datang dan mereka berusaha membangun kota dengan usaha sendiri¹¹.

Tetapi untuk kota yang kaya seperti ini, Tuhan berkata bahwa mereka melarat, malang, dan miskin (Wah.3:17).

b. Laodikia Sebagai Pusat Produksi Kain Wol Yang Terbesar Di Asia Kecil

Laodikia memiliki tanah yang subur, sehingga menyebabkan banyak rumput yang tumbuh dan dapat dijadikan makanan domba sehingga dapat menghasilkan wol banyak. “Jenis wol yang dihasilkan adalah wol hitam. Selain produksi wol, Laodikia menjadi penghasil pakaian dari wol”¹². Dengan demikian, kota Laodikia terbukti kaya akan ekonominya.

Diperkuat dengan pendapat David Iman Santoso, “Kota ini terkenal dengan pabrik tekstil, yang menghasilkan garmen, karpet dan semacam *black wool* dari bulu domba hitam yang bermutu tinggi”¹³. Tapi jemaat-Nya yang tinggal di kota yang menjadi pusat kain dan pakaian ini Tuhan Yesus berkata bahwa mereka telanjang (Wah.3:17).

c. Kota Ini Adalah Pusat Kedokteran Terbesar Di Wilayah Asia Kecil

Laodikia memiliki sekolah kedokteran yang terkenal. “Kota ini berhasil memproduksi obat-obatan secara besar-besaran. Meskipun demikian kota ini lebih dikenal karena obat matanya”¹⁴. Tetapi menjadi suatu pertanyaan, bahwa jemaat yang tinggal di kota yang menjadi pusat kedokteran dan produksi obat mata, Tuhan Yesus berkata bahwa mereka buta (Wah.3:17). Laodikia terkenal dengan minyak atau salep matanya, tetapi Tuhan Yesus berkata untuk membeli minyak untuk melumas matanya supaya bisa melihat (Wah.3:18).

¹¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Wahyu Kepada Yohanes Pasal 1-5*, ed. by PT BPK Gunung Mulia, 3rd edn (Jakarta, 2006).

¹² William Barclay.

¹³ David Iman Santoso, *Belajar Dan Memahami Kitab Wahyu*, ed. by Literatur Seminari Alkitab Asia Tenggara (Malang, 2006),70.

¹⁴ William Barclay.

d. Sungai Laodikia

Di Laodikia terdapat satu sungai tetapi airnya tidak bisa dikonsumsi. Oleh karena sungai tersebut adalah hasil pertemuan dua sumber air. “Sumber air yang pertama adalah dari pegunungan Hierapolis. Air tersebut mengandung mineral panas sehingga airnya menjadi panas”¹⁵. Sumber air yang kedua adalah dari Kolose yang airnya sangat dingin dan segar untuk diminum.

Kedua sumber mata tersebut bertemu dan mengalir ke dalam kota Laodikia. Karena yang satu airnya panas sedangkan yang satu lagi airnya dingin, maka air sungai yang mengalir ke dalam kota Laodikia ini menjadi hangat atau suam-suam. “Air dari sungai tersebut tidak bisa dikonsumsi karena sudah tercampur mineral dari gunung Hierapolis sehingga kalau diminum dapat menyebabkan sakit perut dan mual-mual atau muntah-muntah”¹⁶.

4. Gelar Kristus dalam Surat

Di dalam surat-Nya untuk jemaat Laodikia, Tuhan Yesus memperkenalkan diri-Nya dengan sejumlah gelar sebagaimana yang nampak dalam ayat 14 :

a. Amin

Dalam surat-Nya kepada Laodikia, Kristus disebut sebagai “Amin”. “Amin” adalah suatu kata yang biasa dipakai pada akhir doa. Kata “amin” ini sebenarnya adalah kata Ibrani yang berarti benar, pasti, tentu, ya, atau sungguh-sungguh. Karena itu kata ini dipakai untuk mengakhiri doa, yang menunjukkan kesungguhan harapan untuk didengar. Sehingga, kata “amin” berarti sesungguhnya atau sungguh-sungguh. Tapi kata “Amin” ini ketika digunakan sebagai sebutan atau gelar bagi Allah dalam PL mempunyai arti yang lain yakni setia (Yes.65:16). Dengan demikian, kata “amin” juga mempunyai arti setia.

Kalau digabungkan 2 pengertian ini maka boleh dikatakan bahwa kata “amin” yang dipakai sebagai gelar atau sebutan bagi seseorang menunjukkan bahwa orang itu sungguh-sungguh setia. Dari Yes.65:16 di atas kelihatannya “setia” di sana menunjuk pada sifat dapat dipercaya¹⁷.

¹⁵ William Barclay,210.

¹⁶ William Barclay,210.

¹⁷ William Barclay,208.

b. Permulaan dari ciptaan Allah

Kata bahasa Yunani yang diterjemahkan ‘permulaan’ di dalam ayat ini adalah “ARKHE” dan kata “ARKHE”¹⁸ ini mempunyai banyak arti seperti:

1. *Beginning* (permulaan atau mulanya). Arti ini diambil dalam Yoh.1:1.
2. *Ruler* atau *chief* (pemerintah atau kepala). Arti ini bisa dilihat dalam beberapa kata yang dikenal
3. *Archangel* yang berarti penghulu atau pemimpin atau kepala malaikat.
4. *Archbishop* yang berarti pemimpin atau kepala uskup (uskup besar).
5. *Architect* (arsitek), yang berasal dari kata Yunani ARKHITEKTON [ARKHE (kepala atau pemimpin)+TEKTON (tukang kayu atau batu)].
6. *Origin* (asal usul).
7. *Source* (sumber)

Berdasarkan hal tersebut, ayat ini memang bisa diterjemahkan dengan 4 kemungkinan :

1. Yesus adalah permulaan dari ciptaan Allah.
2. Yesus adalah pemerintah atau kepala dari ciptaan Allah.
3. Yesus adalah asal usul dari ciptaan Allah.
4. Yesus adalah sumber dari ciptaan Allah.

Dengan demikian sesuai dengan terjemahan yang lebih tepat, gelar Kristus dalam Wah.3:14 ini bukanlah “permulaan dari ciptaan Allah” dalam artian Ia diciptakan oleh Allah, melainkan asal usul atau sumber atau penguasa dari semua ciptaan Allah.

5. Tidak Jelasnya Jemaat (Suam-Suam Kuku)

Banyak jemaat pada zaman sekarang yang beranggapan bahwa tidak apa-apa setengah-setengah untuk Tuhan. Mereka beranggapan mereka sudah lebih baik daripada orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Hal tersebut menimbulkan sikap-sikap yang tidak jelas yang sering kali disebut suam-suam kuku.

Dalam Wah.3:15-16, mengatakan bahwa suam-suam kuku yang dimaksudkan adalah keadaan yang tidak panas dan tidak dingin. Dengan kata lain, suam-suam kuku adalah percampuran antara dingin dan panas. Banyak penafsir yang beranggapan bahwa “dingin” berartikan orang yang

¹⁸ ‘Biblework’.

kafir secara total, acuh tak acuh, tidak berperasaan, tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan Tuhan. “Kafir adalah julukan bagi seseorang yang tidak percaya akan Allah dan Rasulnya”¹⁹. Sedangkan “panas” adalah orang Kristen yang memiliki hubungan yang sungguh-sungguh dengan Tuhan atau memiliki semangat, iman dan cintanya kuat, selalu berapi-api.

Kata “dingin” dan “panas” ini menunjukkan pada dingin dan panas secara ekstrim. Kata “dingin” dalam “bahasa Yunani “PSUCHROS” yaitu ψυχρός , yang dalam bahasa Inggris artinya *cold, cold a water*”²⁰. Dapat diartikan dalam bahasa Indonesia adalah dingin yang mendekati titik beku, sangat ekstrim.

Sedangkan kata “panas” berasal dari bahasa Yunani “ZESTOS” yaitu ζεστός , yang dalam bahasa Inggris artinya *hot*. Dapat diartikan dalam bahasa Indonesia adalah panas yang telah mendekati titik didih²¹.

Jika mengingat di Roma 12:11, “.....biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.”. Dari ayat tersebut, kata menyala-nyala berasal dari kata “Zeo”²² yang memiliki arti tunjukan antusias, sangat semangat. Kata *zestos* dan *zeo* memiliki kata dasar yang sama. Dalam hal ini, jemaat di Roma harus memiliki semangat, panas, antusias dalam roh untuk melayani Tuhan.

Oleh karena itu, “pengertian dari “dingin” dan “panas” seperti di atas maka kata “suam-suam kuku” dapat diartikan suatu kondisi diantara kafir total dan kesungguhan melayani Tuhan”²³. Orang yang dikatakan suam-suam kuku berarti bukan orang yang kafir total, yang tidak mengenal Allah sama sekali, yang tidak tau ibadah, tidak tau berdoa dan lain-lain. Tetapi ia juga bukan orang yang sungguh-sungguh dalam Tuhan, bukan yang memiliki semangat dalam melayani Tuhan, bukan orang yang memiliki iman dan cinta yang kuat bagi Tuhan. Ia tidak hitam kelam dan tidak putih bersih. Ia abu-abu, setengah hitam dan setengah putih. Tidak panas dan tidak dingin.

Dalam artian lain, mereka bukannya orang kafir tetapi juga bukan Kristen, mereka bukan orang jahat dan juga bukan orang baik – mereka tidak disesatkan oleh ajaran palsu tetapi juga tidak

¹⁹ ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia, © Balai Pustaka 1997’.

²⁰ ‘Biblework’.

²¹ ‘Biblework’.

²² ‘Biblework’.

²³ Dr. John Stott, *Bagaimana Pandangan Kristus Akan Gereja?*, ed. by Literatur SAAT, 4th edn (Malang, 1999),130.

sepenuhnya ketagihan terhadap apa yang benar. Singkatnya, mereka itu tidak bergairah dan acuh tak acuh, dan kelihatannya tak terlalu peduli apakah kekafiran atau kekristenan yang menang.

Contoh Suam-Suam Kuku

- a) Gampang sekali membolos dari kebaktian atau pemahaman Alkitab. Banyak alasan yang diberikan, seperti undangan kawin, hari ulang tahun, repot, lembur, ada teman datang, harus keluar kota, hujan lebat, arisan, dan sebagainya. Tetapi alasan yang sebenarnya adalah dalam hatinya memang tidak terlalu niat.
- b) Doa hanya 5 menit sehari atau bahkan kurang dari itu. Saat teduhnya tidak rutin. Juga banyak alasannya yang menyebabkan hal ini, seperti acara TV, pulang kemalaman dan sebagainya.
- c) Dalam melakukan pelayanan ia tidak terlalu bertanggung jawab, sedikit-sedikit pelayanannya diberikan ke orang lain atau dibatalkan, dan walaupun ia melakukan pelayanan itu, ia melakukannya asal-asalan, tidak dengan usaha terbaik atau maksimal.

Dalam pengudusan diri juga begitu. Baru godaan sedikit, sudah jatuh.

6. Respon Tuhan Terhadap Kondisi “Suam-Suam Kuku”

Respon Tuhan terhadap kondisi jemaat yang suam-suam kuku adalah

Tuhan Lebih Suka Mereka “Dingin” Atau “Panas” Daripada Mereka “Suam-Suam Kuku”

Tuhan lebih menginginkan seseorang ‘panas’ dari pada ‘suam-suam kuku’, itu tidak mengherankan. Tetapi menarik bahwa ayat ini juga berkata bahwa Tuhan menginginkan seseorang “dingin” daripada ‘suam-suam kuku’. Ada 3 alasan yang dikemukakan oleh para penafsir :

- Sikap “dingin” seperti itu lebih jujur dari pada sikap “suam-suam kuku”. Tidak ada kepura-puraan, penyamaran, kemunafikan dan penipuan diri sendiri.
- Lebih ada harapan untuk bertobat bagi orang yang “dingin” dari pada yang “suam-suam kuku”. Seorang atheis yang jujur lebih bisa diterima oleh Tuhan dari pada seorang beragama yang puas dengan dirinya sendiri, karena agama dari orang seperti itu telah menumpulkan hati nuraninya dan membutakannya terhadap kebutuhan pertobatan.

- Orang yang “dingin” kalau sampai beriman atau bertobat sungguh-sungguh, biasanya lebih sungguh-sungguh dan berkobar-kobar bagi Tuhan (panas) daripada orang yang sejak kecil Kristen tetapi “suam-suam kuku”.

Dari hal ini dapat diketahui, bahwa Tuhan lebih memilih orang yang kafir secara total daripada suam-suam kuku. Meski ada 3 alasan yang menjadi penyebab lebih memilih dingin daripada suam-suam kuku, tentu saja Tuhan paling suka dengan yang panas.

Tuhan Akan Memuntahkan Mereka Dari Mulut-Nya

Gambaran ini diambil juga dari air suam-suam kuku yang mengalir di Laodikia yang tidak bisa diminum atau dimuntahkan orang. Kata-kata Tuhan bahwa Ia akan memuntahkan orang yang “suam-suam kuku” menunjukkan adanya suatu perasaan jijik dari Tuhan pada kesuaman seperti ini.

Orang yang suam-suam kuku ini, sekalipun ada dalam gereja, sebetulnya bukanlah orang Kristen. Ada beda antara orang yang suam-suam kuku dengan orang yang kehilangan kasih yang semula (Wah.2:1-7). Orang yang kehilangan kasih yang semula, dulunya pernah sungguh-sungguh tetapi lalu mundur. Ini orang Kristen yang sejati yang sedang jatuh. Tetapi orang yang suam-suam kuku dari dulu tidak pernah sungguh-sungguh.

Dalam Wah.3:20, menunjukkan bahwa Yesus ada di luar pintu hati mereka. Mereka ada di dalam gereja, tetapi di luar Kristus, dan Kristus ada di luar diri mereka. Dengan ini, jelas bahwa mereka juga belum selamat. Dapat diketahui, orang yang paling tidak disukai Allah adalah orang yang suam-suam kuku, tidak panas dan tidak dingin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun kelihatannya orang Kristen telah berdoa, menyanyi, berfirman tetapi jika tidak sungguh-sungguh sama halnya dia jijik bagi Tuhan.

7. Penyebab Dan Akibat Dari Kondisi Kesuaman Rohani

Kota Laodikia adalah kota yang kaya. Laodikia adalah kota pusat perekonomian dan perbankan, Laodikia adalah kota yang memproduksi pakaian wool yang terbaik, Laodikia adalah kota yang menjadi pusat kedokteran pada masa itu terlebih untuk mata dan telinga. Jadi kota ini sudah tentu warganya adalah orang-orang yang kaya.

Kekayaan materi ini menyedot perhatian dan orientasi mereka sehingga hidup mereka lalu lebih condong pada kekayaan materi dan lupa pada kerohanian mereka. Kekayaan materi bertambah, kerohanian merosot. Semangat untuk memburu kekayaan menyebabkan semangat untuk

mencari kebenaran menjadi pudar. Kesungguhan di dalam memburu uang menyebabkan ketidaksungguhan di dalam mencari Firman Tuhan. Lama kelamaan mereka makin bertambah kaya secara jasmani tetapi semakin miskin secara rohani. Menjadi konglomerat secara jasmani tetapi menjadi melarat secara rohani. Mendapatkan untung secara jasmani tetapi menjadi malang secara rohani. Mengenakan pakaian yang bagus-bagus untuk tubuh jasmani tetapi telanjang secara rohani. Mata jasmani sehat (karena ada salep mata Laodikia) tetapi menjadi buta secara rohani.

a. Kata “Melarat”

Kata “melarat” di sini kurang tepat terjemahannya. Kata Yunaninya adalah “TALAIPAOROS” yaitu *ταλαίπωρος*²⁴ yang berarti sangat buruk atau malang, sangat tersiksa, sengsara, celaka. Suam-suam kuku pada akhirnya menyebabkan seseorang menjadi sangat buruk atau malang, atau sebagai manusia celaka.

b. Kata “Malang”

Kata “malang” dalam bahasa Yunaninya adalah “ELEEINOS” yaitu *ἐλεεινός*²⁵ yang artinya menyedihkan atau menimbulkan belas kasihan, orang yang sengsara. Orang yang suam-suam kuku itu adalah orang yang paling menyedihkan dan patut dikasihani.

c. Kata “Miskin”

Kata “miskin” di sini berasal dari kata Yunani “PTOCHOS” yaitu *πτωχός*²⁶ yang menunjukkan ‘miskin tanpa punya apa-apa sama sekali’. Ini tentu digunakan di sini dalam arti rohani. Ini berbeda dan bahkan bertentangan dengan miskin rohani yang dibicarakan oleh Mat.5:3. Dalam Mat.5:3 itu orang yang miskin secara rohani disebut ‘berbahagia atau diberkati’ dan dikatakan sebagai pemilik kerajaan surga, karena miskin rohani di sana berarti bahwa orangnya sadar bahwa dirinya penuh dengan dosa (jemaat Laodikia jelas tidak seperti ini). Tetapi miskin rohani yang dibicarakan di sini, adalah dalam arti bahwa di surga mereka tidak mempunyai apa-apa.

²⁴ ‘Biblework’.

²⁵ ‘Biblework’.

²⁶ ‘Biblework’.

Suam-suam kuku tersebut akan menjadikan seseorang menjadi orang yang tidak kaya atau miskin di hadapan Allah.

d. Kata “Buta”

Sudah tentu yang dimaksudkan di sini adalah buta secara rohani. Kebutaan inilah yang menyebabkan semua dugaan atau anggapan mereka tentang diri mereka sendiri begitu salah, dan bahkan terbalik. Suam-suam kuku dapat menyebabkan seseorang buta secara rohani dan menganggap diri seseorang begitu baik.

e. Kata “Telanjang”

Kata ini juga dalam arti rohani. Dalam Alkitab seringkali keselamatan digambarkan sebagai pakaian. Dan kalau orang yang suam-suam digambarkan sebagai orang yang telanjang maka artinya adalah bahwa kesuaman rohani itu menjadi bukti bahwa seseorang bukan benar-benar orang percaya dan ia tidak akan pernah diselamatkan oleh Tuhan.

8. Caranya Menjadi Panas Secara Rohani

a. Kita Harus Sungguh-Sungguh Percaya Kepada Yesus Sebagai Tuhan Dan Juruselamat

Dalam Wah.3:18, mengatakan bahwa setelah Tuhan mengecam kondisi rohani dari jemaat Laodikia yang suam-suam ini, Tuhan lalu memberikan nasihat pada mereka agar mereka membeli dari pada-Nya emas, pakaian putih dan minyak untuk melumas mata mereka. Kelihatannya tekanan utama dari ayat ini adalah pada kata “membeli”. Dan “membeli” di sini dinyatakan “dari pada-Ku”. Artinya mereka harus membeli dari Tuhan.

Wah.3:18 - maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku....”

Kata “dari pada-Ku” juga ditekankan di sini. Karena kita tahu bahwa orang Laodikia merasa begitu hebat, begitu kaya, begitu makmur, begitu kuat, sehingga mereka tidak merasa membutuhkan apa-apa atau siapa-siapa di luar mereka. Hal tersebut terlihat ketika kota mereka dihancurkan gempa bumi, mereka bahkan menolak bantuan apapun dari pihak luar. Mereka merasa mampu untuk membangun kota mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa mereka merasa tidak membutuhkan apa-apa atau siapa-siapa di luar diri mereka. Tapi justru di sini Tuhan menyuruh mereka membeli “dari pada-Ku” (dari Tuhan). Oleh karena itu, mereka harus sadar bahwa sekalipun mereka anggap diri

mereka kaya, hebat, tinggi, makmur, tetapi mereka ternyata miskin, melarat, buta dan telanjang di hadapan Tuhan dan karenanya mereka membutuhkan Tuhan.

Dalam ayat ke 18, dikatakan ada 3 barang, yaitu emas, pakaian putih, dan minyak untuk melumas mata. Ketiga barang tersebut tentu bukan dimengerti secara hurufiah. Hal tersebut memiliki arti yang simbolik, yaitu :

Emas

“Emas secara umum dianggap sebagai simbol dari kekayaan”²⁷ (apalagi pada zaman dahulu) sehingga memiliki emas dianggap sebagai memiliki kekayaan. Dalam 1 Raj.10:14 – Adapun **emas**, yang dibawa kepada Salomo dalam satu tahun ialah **seberat enam ratus enam puluh enam talenta**, (15) belum terhitung yang didapat dari saudagar-saudagar dan dari pedagang-pedagang ...”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa emas dalam 1 tahun yang didapat oleh Salomo memiliki berat 666 talenta. Yang dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari dijelaskan bahwa raja Salomo setiap tahunnya menerima emas sekitar 23.000 kilogram emas.

Kalau di sini Tuhan menyuruh membeli emas dari pada-Nya, sudah pasti itu bukan emas secara fisik tetapi itu adalah simbol dari kekayaan yang bersifat rohani. Karena itu, jika dikatakan bahwa orang Laodikia harus membeli emas dari Tuhan, artinya adalah mereka harus membeli kekayaan rohani dari Tuhan.

“Kekayaan rohani yang dimaksudkan adalah keselamatan jiwa kita yang tercakup di dalamnya adalah puji-pujian, kemuliaan dan kehormatan (1 Pet.1:7-10). Dengan demikian kalau Tuhan menyuruh jemaat Laodikia untuk membeli emas daripada-Nya, artinya adalah mereka disuruh untuk membeli keselamatan dan semua hal yang terkandung di dalamnya (puji-pujian, kemuliaan dan kehormatan) dari padaNya.

Pakaian Putih

Pakaian putih dipakai di dalam Alkitab menyimbolkan kebenaran atau keselamatan. Kata “membuatnya putih di dalam darah Anak Domba” dalam Wah.7:14 artinya mereka disucikan oleh Kristus dan berarti mereka adalah orang-orang yang diselamatkan. Karena itu kalau Tuhan

²⁷ Marsudi Suwarna Adi, *Membuat Desain Cantik Dengan Mudah & Cepat Menggunakan Canva*, Marsudi Su, 2020,hal27.

menyuruh orang Laodikia membeli pakaian putih dari pada-Nya, artinya adalah mereka harus membeli kebenaran atau keselamatan dari pada-Nya.

Minyak Untuk Mata

Minyak untuk mata di Wah.3:17 jelas dihubungkan dengan kebutaan jemaat di Laodikia. Sudah tentu buta di sini bukan buta fisik tetapi buta secara rohani yang adalah gambaran dari orang-orang yang tidak percaya. Terlihat bahwa 3 barang atau benda yang disuruh untuk dibeli (emas, pakaian putih dan minyak untuk mata) sama-sama berbicara tentang keselamatan. Jadi dengan kata lain Tuhan menyuruh jemaat Laodikia yang sementara berada di dalam keadaan suam-suam kuku untuk membeli keselamatan.

Di sini kata-kata “membeli dari pada-Ku” jelas menunjukkan bahwa keselamatan itu tidak bisa mereka dapatkan sendiri, tidak bisa mereka dapatkan dengan usaha mereka, tidak bisa mereka dapatkan melalui kemampuan mereka, semua itu hanya bisa didapatkan dari Tuhan atau Yesus. Karena itu maka semua orang di dunia ini yang mencari keselamatan, yang berusaha untuk selamat, yang berjuang untuk selamat, tidak mungkin mendapatkannya tanpa Yesus (Kis.4:12).

b. Kita Harus Bertobat Dari Dosa-Dosa Kita

Pertobatan dari dosa adalah cara selanjutnya untuk keluar dari kesuaman rohani atau menjadi panas secara rohani (Wah.3:19). Teguran dan hajaran itu bagi orang percaya atau orang yang dikasihi Allah, berarti Wah.3:19 ini ditujukan untuk orang-orang Laodikia yang setelah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat tetapi masih saja terus berbuat dosa. Karena itulah maka Tuhan menyuruh mereka untuk bertobat. Jikalau mereka tidak bertobat dari dosa-dosa mereka Ia akan menghajar mereka. Tetapi di sisi yang lain, apabila mereka tidak bertobat dan tetap memelihara dosa-dosa mereka, maka mereka akan jatuh ke dalam kondisi rohani yang suam-suam kuku.

c. Kita harus bersemangat atau bergairah dalam perkara-perkara rohani

Langkah ketiga untuk menjadi panas secara rohani adalah bergairah dalam mencari Tuhan, mengikuti Dia dan melayani Dia. Dalam ayat ini dikatakan “relakanlah hatimu” tetapi ini

terjemahan yang kurang tepat. Kata Yunani yang dipakai di sini adalah “ZELOO” yaitu ζήλω²⁸ yang artinya bersemangat.

Kata “ZELOO” ini dalam ayat ini ditulis dalam bentuk present imperative (kata perintah bentuk present), yang menunjukkan bahwa Tuhan menginginkan supaya perintah ini dilakukan terus-menerus. Karena itu kita bukan hanya disuruh bersemangat atau bergairah, tetapi terus bersemangat atau terus bergairah. Dengan kata lain semangat atau gairah kita kepada perkara-perkara rohani tidak boleh “panas-panas tahi ayam”. Ini adalah cara untuk terlepas dari kesuaman rohani atau menjadi panas secara rohani. Suatu cara di mana seorang Kristen harus memiliki suatu komitmen yang tegas untuk mencari Allah dengan sungguh-sungguh atau dengan bersemangat.

Pesannya di sini adalah supaya orang-orang yang suam-suam kuku itu menjadi bersemangat atau bergairah atau bersungguh-sungguh dalam perkara-perkara rohani.

9. Janji Tuhan Bagi Jemaat Laodikia

Dalam Wah.3:14-22 dapat diketahui bahwa janji Tuhan terhadap jemaat Laodikia adalah:

a. *Janji Tuhan berkenaan dengan kehidupan di masa kini*

Sebelum membahas mengenai janji Tuhan berkenaan dengan kehidupan masa kini, kata-kata sebelumnya perlu dipelajari terlebih dahulu.

Dalam Wah.3:20, berkata “Lihat, **Aku berdiri di muka pintu dan mengetok**; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, ...”. Berdasarkan ayat tersebut terlihat bahwa orang-orang di dalam gereja tetapi Kristus tidak ada di dalam mereka atau mereka ada di luar Kristus. Karena itulah mereka harus percaya dan menerima Dia di dalam hati dan hidup mereka sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Kata-kata, **Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok....** Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa keselamatan sebenarnya adalah inisiatif Allah sendiri. Perhatikan bahwa di sini bukan digambarkan manusia yang berdiri di depan pintu Tuhan dan mengetuk, tetapi Tuhanlah yang berdiri di depan pintu manusia dan mengetuk.

²⁸ ‘Biblework’.

Thomas Arnold berpendapat bahwa “Perbedaan antara kekristenan dan semua sistem agama lain sebagian besar terletak di sini, yaitu bahwa dalam agama-agama lain, manusia didapati mencari Allah, sedangkan Kekristenan adalah Allah mencari manusia”²⁹.

Semua agama mengajarkan bahwa manusia harus mencari Allah. Dan sebetulnya ini tidak masuk akal. Jikalau dikatakan bahwa manusia mencari Allah, itu seolah-olah menunjukkan bahwa Allahlah yang hilang dan karenanya manusia berusaha menemukan Dia. Tetapi faktanya adalah manusialah yang terhilang dan Allahlah yang mencarinya.

Kata-kata “jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku...” Kata-kata ini memang ditujukan kepada jemaat atau gereja Laodikia secara umum, tetapi perhatikan bahwa di sana tidak dikatakan “jikalau kalian mendengar suara-Ku” melainkan “jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku...” Jikalau pencarian atau ketukan Tuhan ini dan penerimaan terhadap Dia menentukan keselamatan, maka ini menunjukkan bahwa keselamatan itu bersifat pribadi.

John Stott mengatakan bahwa “kata-kata tersebut merupakan seruan atau permohonan yang bersifat pribadi. Kata-kata ini tidak ditujukan kepada gereja tetapi kepada setiap individu”³⁰. Dengan adanya pendapat dari John Stott menjadi lebih membuktikan bahwa seruan atau permohonan dan keselamatan bersifat secara pribadi bukan kelompok dan tidak dapat diwakilkan.

Kata yang selanjutnya adalah kata “*dan membukakan pintu....*” . Dari ayat tersebut tidak bisa dikatakan bahwa keselamatan itu semau-mau manusia (tanpa mengingat bahwa keselamatan adalah anugerah Tuhan). Dengan adanya kata-kata tersebut menunjuk ke kehendak bebas manusia. Apakah manusia mau mendengar dan melakukan firman Tuhan atau tidak. Apakah manusia membukakan pintu dan menerima Tuhan atau tidak.

Sesudah mempelajari mengenai frasa-frasa setiap kata-kata dalam wahyu 3:20. Janji Tuhan yang berkenaan dengan masa kini adalah “Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku”

Dari ayat tersebut jelas bahwa kalau seseorang membuka pintu hatinya bagi Kristus, maka Kristus akan masuk ke dalam hati atau hidup orang itu dan makan bersama-sama dengan dia. Pemikiran orang Yahudi bahwa makan bersama selalu berarti persekutuan yang akrab atau intim yang dilandasi dengan kasih dan kepercayaan.

²⁹ Thomas Arnold, *The Encyclopedia of Religious Quotations*, ed. by New Jersey (Amerika Serikat, 1965),95.

³⁰ John R W Stott, *What Christ Think of the Church*, ed. by Baker Books (Amerika Serikat, 2003),123.

Perlu juga diketahui bahwa bahasa Yunani (sama dengan bahasa Inggris) menggunakan kata-kata berbeda untuk makan pagi, siang dan malam. Dan orang Yahudi makan 3 kali sehari tetapi menu dan sikonnya berbeda. “Makan pagi (“AKRATISMA” ; Ing. Breakfast)”³¹. Ini biasanya hanyalah roti kering yang dicelupkan dalam anggur dan dimakan. Tak ada senda gurau dan santai-santai di sini karena mereka harus segera bekerja. “Makan siang (“ARISTON”; Ing. Lunch)”³². Biasanya tidak dilakukan di rumah tetapi cukup makan ringan di pinggir jalan, di emperan gedung, atau di pojok-pojok kota. Juga tak ada santaisantai di sini karena mereka harus kembali bekerja. “Makan malam (“DEIPNEO”; Ing. Dinner)”³³. Ini adalah makan yang utama, makan yang sungguh-sungguh, yang dinikmati dengan relaks atau santai, bersenda gurau bersama keluarga dan sahabat, karena semua pekerjaan hari itu sudah selesai³⁴. Dalam Wah.3:20 ini kata “makan” di sana menggunakan kata Yunani “DEIPNEO” yaitu *δειπνέω* yang berarti makan malam³⁵.

Kristus berjanji bukan untuk sekedar makan bersama orang-orang yang menerima Dia tetapi makan malam (“DEIPNEO”) yang penuh dengan kesungguhan dan dinikmati dengan sebuah suasana relaks dan intim. Dengan demikian jikalau Kristus berjanji bahwa Ia akan masuk dan makan malam bersama-sama dengan orang-orang yang mendengar ketukan-Nya dan membukakan pintu bagi-Nya, artinya adalah bahwa Ia akan menjalin hubungan yang penuh dengan keakraban, keintiman dan kasih dengan mereka.

b. Janji Tuhan berkenaan dengan kehidupan di masa yang akan datang

Wah.3:21-Barangsiapa menang, ia akan **Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku**, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya. Maksud dari kata-kata tersebut adalah orang-orang percaya akan mendapatkan sebuah kemuliaan atau kehormatan yang luar biasa dalam kerajaan Tuhan. Jika setelah mati dan bangkit dan kembali ke surga, Kristus duduk di sebelah kanan Bapa-Nya dan itu berarti bahwa Ia memiliki

³¹ ‘Biblework’.

³² ‘Biblework’.

³³ ‘Biblework’.

³⁴ ‘Biblework’.

³⁵ ‘Biblework’.

tempat yang sangat mulia dan terhormat, demikian juga kita yang menang akan duduk di atas takhta-Nya yang berarti kita akan dimuliakan dan dihormati dalam kerajaan-Nya.

Kesimpulan

Kota Laodikia adalah kota yang sangat makmur. Kota yang sebagai pusat perekonomian, pusat tekstil dan pusat obat mata. Namun karena berkelimpahannya itu, membuat jemaat-jemaat di Laodikia menjadi tidak sungguh-sungguh dalam beribadah, berdoa, melayani dan melakukan Firman Tuhan. Oleh karena itu Jemaat di Laodikia diingatkan bahwa mereka jangan bersikap yang demikian. Sikap yang setengah-setengah itu disebut suam-suam kuku.

Sikap suam-suam kuku adalah sikap yang Tuhan paling tidak suka. Lebih baik panas atau dingin. Kata-kata tersebut bukanlah diartikan secara lahiriah, namun memiliki makna. Kata “dingin” berarti orang yang tidak mengenal Firman Tuhan sama sekali, kafir total. Sedangkan panas adalah orang yang telah mengenal Firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Tuhan lebih memilih orang yang tidak mengenal Firman Tuhan, sehingga bisa dibuat mengerti Firman Tuhan daripada orang yang mengenal Firman Tuhan tapi tidak melakukannya. Perbuatan yang sedemikian berakibat orang itu tidak akan memperoleh keselamatan. Oleh karena itu, Tuhan itu kudus, Tuhan itu kasih, Tuhan itu adil. Baiklah menjadi panas dihadapan Tuhan. Biarlah melayani Tuhan dengan ketulusan hati, dengan semangat, dan hanya kepada Tuhan.

Daftar Pustaka

- Arnold, Thomas, *The Encyclopedia of Religious Quotations*, ed. by New Jersey (Amerika Serikat, 1965)
- BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI) - EDISI KELIMA*, 2nd edn (Jakarta, 2017)
- ‘Biblework’
- Dr. John Stott, *Bagaimana Pandangan Kristus Akan Gereja?*, ed. by Literatur SAAT, 4th edn (Malang, 1999)
- Hasanuddin Mulyadi, *Botani Tumbuhan Rendah*, ed. by Syiah Kuala Universitas Press, 1st edn (Banda Aceh, 2014)
- John R W Stott, *What Christ Think of the Church*, ed. by Baker Books (Amerika Serikat, 2003)
- Kamus Alkitab Versi 1.2.1 Oleh SABDA Dan Tim Alkitab; Android.Sabda.Org*
- ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia, © Balai Pustaka 1997’
- Leksi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- Marsudi Suwarna Adi, *Membuat Desain Cantik Dengan Mudah & Cepat Menggunakan Canva*, Marsudi Su, 2020
- Muchtaridi, *Dasar-Dasae Radiofarmasi-Pengembangan Untuk Diagnosis Dan Terapi*, ed. by CV Budi Utama, 1st edn (Yogyakarta, 2014)
- Muhammad N. Ikhsan, *Dasar Ilmu Akupresur Dan Moksibasi*, ed. by Bhimaristan Press, 2nd edn (Cimahi, 2019)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, ed. by Literasi Media Publishing, 1st edn (Yogyakarta, 2015)
- Santoso, David Iman, *Belajar Dan Memahami Kitab Wahyu*, ed. by Literatur Seminari Alkitab Asia Tenggara (Malang, 2006)
- Stuart, Gordon D. Fee dan Douglas, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat!* (Malang: Gandum Mas, 2006)
- William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Wahyu Kepada Yohanes Pasal 1-5*, ed. by PT BPK Gunung Mulia, 3rd edn (Jakarta, 2006)